

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membantu seseorang untuk mencapai kesuksesannya, meskipun sebenarnya pendidikan bukanlah satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan tersebut. Menurut Redja Mudyhardjo sebagaimana dikutip oleh Ahmadi definisi pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan di Indonesia berlangsung pada tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.²

Menurut Dahama dan Bhatnagar sebagaimana dikutip oleh Ahmadi pendidikan formal pada dasarnya merupakan suatu aktivitas institusional, seragam, dan berorientasi pada mata pelajaran, waktu belajarnya penuh, terstruktur secara hierarkis, mengarah pada perolehan

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016).h.36.

² UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Bab 6 Ayat (1).

sertifikat (ijazah), gelar dan diploma.³ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁴ Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah.

Pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terorganisasi (*belajar incidental*). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan

³ Rulam Ahmadi, *op.cit.*, h.82.

⁴ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 Bab 6.

lingkungan.⁵ Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang terjadi secara alamiah karena pengalaman yang dialami sendiri disebut sebagai pendidikan informal.

Menurut UNESCO sebagaimana dikutip oleh Ahmadi mendefinisikan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasi dan berkelanjutan yang tidak berkaitan secara tepat pada definisi pendidikan formal. Pendidikan nonformal bisa terjadi, baik di dalam maupun di luar lembaga-lembaga pendidikan dan melayani orang-orang semua usia.⁶

Pendidikan nonformal juga bertujuan sebagai *modes of learning*, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga belajar. Warga belajar berpeluang memiliki daya suai (*adaptability*), daya-lentur (*flexibility*), kapasitas inovatif, sikap kewirausahaan dan bakat.⁷ Sehingga warga belajar tertantang untuk mencari, memperkuat kompetensi, rasa ingin tahu, dan berperilaku kreatif untuk menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan dirinya lebih mapan untuk belajar berakhlak mulia, belajar untuk memahami, belajar berbuat, belajar hidup dalam kebersamaan dan belajar mewujudkan jati diri.

⁵ Rulam Ahmadi, *op.cit.*, h.83.

⁶ *Ibid.*, h.85.

⁷ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2011).h.24.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi telah banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan baik pendidikan formal, informal dan non formal. Sejalan dengan perkembangan tersebut, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini. Menurut Silahudin *cyber* atau *e-learning* pada hakekat *e-learning* adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Sistem ini dapat digunakan dalam pendidikan jarak jauh atau pendidikan konvensional.⁸

Pembelajaran menggunakan model dalam jaringan (Daring) atau biasa disebut *e-learning* sering juga digunakan oleh lembaga pendidikan pelatihan non formal atau lembaga institusi. Contoh penelitian yang menerapkan pembelajaran *e-learning* adalah penelitian berjudul “Pengembangan Aplikasi *Web E-Learning* untuk Pendidikan Anti Korupsi”⁹. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan moodle sangat membantu jalannya program pembelajaran secara online tersebut.

⁸ Silahudin, *Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan*, 2015, Volume 1, Nomor 1, dikutip melalui link berikut: (<https://www.e-jurnal.com/2017/11/penerapan-e-learning-dalam-inovasi.html>), (data diakses pada tanggal 13 Maret 2019, pada pukul 19.00).

⁹ Jozua Ferjanus Palandi, Siti Aminah dan Zusana Eko Pudyastuti, *Pengembangan Aplikasi Web E-Learning untuk Pendidikan Anti Korupsi Menggunakan Moodle*, 2017, Volume 2, Nomor 2, dikutip melalui link berikut: (<https://media.neliti.com/media/publications/256243-pengembangan-aplikasi-web-e-learning-unt-d0d6ba00.pdf>), (data diakses pada tanggal 13 Maret 2019, pada pukul 19.30).

Moodle merupakan sebuah perangkat lunak yang berfungsi untuk menyediakan fasilitas dan lingkungan pembelajaran berbasis internet. Moodle memiliki fitur-fitur yang cukup lengkap pada tampilan webnya untuk menyajikan course dimana tenaga pengajar bisa mengunggah materi dan memonitor aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh saat *grandtour*, didapati bahwa Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Kemendikbud juga mulai mengembangkan pembelajaran dalam jaringan (Daring) atau *e-learning*, pembelajaran online ini dibuat untuk menunjang pelatihan pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) mana saja boleh mengikuti program ini dan mendaftar di laman web yang telah disediakan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Nama program yang dibuat oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan adalah “Program Kursus Dalam Jaringan”. Program kursus dalam jaringan (daring) penting untuk diangkat menjadi judul penelitian karena memberikan pembelajaran kepada masyarakat yang masih menggunakan pembelajaran kursus secara konvensional untuk dapat dikembangkan menjadi pembelajaran kursus secara dalam jaringan (daring).

Berdasarkan dari hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Program Kursus**

Dalam Jaringan (Daring) di Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal PAUD dan DIKMAS, Kemendikbud RI”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dibatasi pada aspek “Manajemen Program Kursus Dalam Jaringan (Daring)”. Sub fokus penelitian yaitu perencanaan dan pelaksanaan program.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikaji pada saat penelitian. Adapun pertanyaan penelitian antara lain :

1. Bagaimana perencanaan program kursus dalam jaringan (Daring)?
2. Bagaimana pelaksanaan program kursus dalam jaringan (Daring)?
3. Masalah-masalah apa saja yang terdapat pada saat perencanaan program kursus dalam jaringan (Daring)?
4. Masalah-masalah apa saja yang terdapat pada saat pelaksanaan program kursus dalam jaringan (Daring)?
5. Upaya apakah yang dilakukan untuk mengatasi masalah pada program kursus dalam jaringan (Daring)?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara deskriptif serta informasi yang mendalam mengenai manajemen program kursus dalam jaringan (Daring) Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan maupun teori-teori yang berkaitan dengan manajemen program kursus dalam jaringan (Daring), yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan program kursus dalam jaringan (Daring) yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Kemendikbud RI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen program kursus dalam jaringan (Daring), serta menambah pengalaman peneliti setelah melakukan observasi langsung tentang bagaimana melaksanakan dan merencanakan sebuah program pembelajaran kursus dalam jaringan (Daring).

- b. Bagi kemendikbud, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan program kursus dalam jaringan (Daring) berikutnya.
- c. Bagi civitas akademika, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang kependidikan pada topik yang sama dan dapat memberikan manfaat bagi yang membaca serta dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain terkait manajemen program yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan.